

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian dan pengkajian dalam bidang tasawuf merupakan bagian yang tak terlepas dari penelitian dan pengembangan dalam ilmu pengetahuan agama islam. Oleh karena itu, perlu di singgung pula masalah penelitian agama islam. Penelitian agama memang berbeda dengan penelitian ilmu-ilmu sosial. namun hubungan erat dan tidak bisa di pisahkan dari metode-metode penelitian sosial pada umumnya.

Perbedaan antara penelitian agama dan penelitian ilmu-ilmu sosial terletak pada medan, tujuan, dan pendekatan dari (sudut penilaian). Inilah trilogi yang membedakan antara penelitian agama dengan penelitian dalam ilmu-ilmu pada umumnya.

Adapun penelitian agama, medanya mencakup tiga lapangan yakni, pertama, memahami dan mengkaji kitab-kitab, buku-buku yang merupakan sumber-sumber baku dari siatu agama, dan merupakan sumber dan setastiknya. Kedua, mengkaji hasil-hasil ijtihad para ulama yang merupakan sumber dinamika dalam pengembangn ajaran suatu agama. lapangan ketiga, para ahli-ahli ilmu di sebut fenomena keagamaan. Yakni perilaku dan pola kehidupan umat beragama yang nyata-nyata hidup dan berada di tengah-tengah masyarakat umat manusia.

Persoalan besar yang muncul di tengah-tengah umat manusia adalah krisis spiritualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi, dominasi

rasionalisme, empirisme dan positivisme ternyata membawa manusia menjadi mentalitas jaman, dan arena itu spiritualitas menjadi suatu anathema bagi kehidupan moden.¹

Sejak islam lahir, islam telah di hadapkan pada musuh-musuh tentang tasawuf yang gencar menentanginya. Mereka berusaha meruntuhkan pondasi islam dan menghancurkan bangunan dengan berbabagai macam cara. Dan saat ini banyak paham yang telah menyesatkan pemuda islam, merusak generasi islam, mengancam masa depan pemikiran akidah kita, serta menjerumuskan umat pada kemunduran dan kemerosotan akhlaq maka dari itu ada penerapan tasawuf dalam meningkatkan spiritualitas.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa di era globalisasi ini kita menghadapi tentangan yang besar terutama dalam bidang akhlaq dan moral pemuda jaman sekarang. Penemuan-penemuan alat canggih di era ini telah memberikan dampak positif sekaligus negative. Sedangkan generasi muda yang masih transaksi cenderung bersikap menerima sesuatu yang baru tanpa ada pertimbangan akan manfaat sekaligus bahayanya.

Pengalaman seperti ini sering diiringi gejala-gejala psikologis seperti merasa adanya peristiwa atau suara-suara terdengar atau seakan terlihat olehnya sesuatu yang bersifat paranormal. Kedua, dalam tasawuf, kesatuan tuhan dengan hamba adalah suatu yang memungkinkan sebab jika tidak, tasawuf akan berwujud sekedar moralitas keagamaan. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan terhadap wujud absolut yang merupakan satu-

¹ Ridlwan Nasir, Himpunan Orasi Ilmiah Pengukuran Guru Besar IAIN Sunan Ampel Periode 1986-2003, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2004, Hlm.247

satunya wujud yang ril. Komunikasi dan hubungan langsung dengan tuhan yang di sebut *spiritual* berlaku dalam taraf berbeda hingga mencapai “kesatuan paripurna” yaitu tidak ada yang “terasa” kecuali yang maha esa. Dari sini tingkatan-tingkatannya berakhir pada Dzat Yang Transenden. Perjalanan itu ialah perjalanan pendakian (mi’raj) hingga mencapai puncak “kesatuan paripurna”.

Tasawuf adalah ilmu yang denganya tentang pembersihan jiwa, perbaikan budi pekerti serta pembangunan lahir dan batin, untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi². Jadi tasawuf adalah suatu cara yang menuntun kepada pembersihan jiwa pada lahir batin seseorang dengan bertujuan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Efektifitas dan efisiensi pendidikan Islam menuntut kita untuk menerapkan berbagai rekayasa dan rekadaya yang disadari oleh ilmu pengetahuan praktis dan teoritis sesuai dengan sasaran yang digarap. Pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks dan sangat di butuhkan oleh masyarakat karena pendidikanlah yang bisa membedakan manusia dengan hewan karena dalam proses pendidikan manusia pasti membutuhkan akal pikiran untuk berfikir. Dalam hidupnya manusia tidak hanya membutuhkan

² Abdul Qodir Isa, *Hakikat Tasawuf*,(Jakarta: Qisti press, 2010). Hlm. 5.

pendidikan umum, tetapi pendidikan agama Islam juga sangat dibutuhkan dan kita wajib mengerti dan memahami tentang semua yang terkandung.

Hingga saat ini masih banyak ditemui beberapa kendala yang menghambat berkembangnya pendidikan di Indonesia khususnya dalam lingkungan pendidikan agama, masih saja di anak tirikan dan kita selalu di nomor duakan yang seolaholah kita tidak ada di Indonesia baik dari pemberian fasilitas hingga jaminan setelah lulus dari lembaga agama.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Apakah yang menimbulkan kenakalan remaja tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam bukunya "Kesehatan Mental" mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah sebagai berikut: kurang pendidikan, kurang

pengertian orang tua tentang pendidikan, kurang teraturnya pengisian waktu, tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik, menyusutnya moral dan mental orang dewasa, pendidikan dalam sekolah yang kurang baik, dan kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.³ Maka jelas kenakalan peserta didik disebabkan karena lemahnya spiritual dan ahklak siswa.

Pada era globalisasi saat ini, terjadi kecenderungan kuat proses universalisasi yang melanda seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu implikasi penyeragaman terlihat dengan munculnya gaya hidup global seperti makanan, pakaian, musik, dan pergaulan, bahkan anak-anak kecil yang mengenal film-film dari berbagai negara. Kemajuan teknologi masa ini dan yang akan datang terutama dibidang informasi dan komunikasi menghasilkan manfaat yang besar pada dunia. Utamanya interaksi antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya menjadi semakin efektif. Globalisasi menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari.⁴

Namun, disamping manfaat besar yang dihasilkan dari ilmu pengetahuan dan teknologi, juga terdapat banyak penggunaan yang dikendalikan oleh orang-orang yang kurang bertanggung jawab seperti sikap hidup seseorang yang hanya mengutamakan materi, hanya ingin menikmati kesenangan dan kelezatan syahwat, atau bahkan hanya percaya pada rumusan-rumusan pengetahuan berdasarkan pengalaman dan penghayatan saja.⁵ Dengan adanya kemajuan ilmu dan teknologi, dunia modern sesungguhnya

³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*,,,,,, hlm. 113

⁴ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 7

⁵ Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo: Ramadhani,1985), hlm. 67

menyimpan sesuatu yang dapat menghancurkan martabat manusia. Dunia sekarang ini bersepakat bahwa sains harus dilandasi etika dan bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadist. Akan tetapi, masalah yang dihadapi masyarakat modern saat ini adalah mereka yang kehilangan masa depannya, merasa kesunyian dan kehampaan jiwa dikehidupannya.⁶

Oleh karena itu, sebagian manusia kembali kepada nilai-nilai keagamaan, sebab salah satu fungsi agama adalah memberikan makna bagi kehidupan. Dalam agama Islam terdapat ajaran yang dikenal dengan istilah tasawuf. Menurut penulis *Kashf al Zunnun*, definisi tasawuf adalah ilmu yang dengannya diketahui cara manusia sempurna meniti jalan kebahagiaan.⁷

Penggunaan tasawuf dapat mengatasi berbagai masalah moral yang telah disebutkan diatas yang sekiranya memiliki batas-batas terhadap tasawuf karena telah dipandang sebagai penyebab lemahnya daya juang di kalangan umat Islam. Ajaran tasawuf menurut paham mistisisme bertujuan untuk memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan. Sikap ini sangat diperlukan oleh masyarakat modern yang mengalami jiwa terpecah untuk penerapan dalam merespon berbagai masalah yang dihadapi.

Tasawuf juga mengajarkan manusia agar memiliki ketajaman batin dan ketulusan budi pekerti yang selalu mengutamakan kepentingan kemanusiaan untuk setiap masalah yang dihadapinya agar terhindar dari perbuatan-perbuatan buruk menurut agama. Dalam tasawuf, ada yang disebut ajaran

⁶ A. Aziz Masyhuri, *Permasalahan Thariqoh: Hasil Kesepakatan Mukhtamar & Musyawarah Besar Jam'iyah Ahlith Thariqoh Al- Mu'tabarah Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2006), 2.

⁷ Abdul Qodir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta: Qisti Press 2005), hlm. 5

uzlah yaitu usaha seseorang untuk mengasingkan diri dari tipu daya keduniaan. Ini berguna untuk membebaskan manusia dari perangkap kehidupan yang memperbudaknya. Tasawuf adalah sebagai media untuk membersihkan hati dari sifat-sifat yang rendah dan menghiasi dengan sifat-sifat yang terpuji.⁸

Mengingat pentingnya pemahaman tasawuf ini untuk diterapkan dalam kehidupan, maka perlu transformasi nilai tasawuf kepada generasi penerus dalam pendidikan tasawuf melalui pengajaran Iman, Islam dan Ihsan yang diejawantahkan dalam perilaku. Dalam hal pendidikan model ini, Ibn Khaldun berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk berfikir. Kemampuan berfikir ini masih berbentuk potensi (fitrah) yang akan menjadi aktual melalui pendidikan.⁹

Dari berbagai urain latar belakang di atas, penulisan mempunyai kemauan yang kuat untuk mengetahui dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MATA PELAJARAN TASAWUF TERHADAP PENINGKATAN SPIRITUALITAS SISWA MA IBNU HAJAR DI DS. BENDO KEC. KAPAS KAB. BOJONEGORO”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran tasawuf di MA. Ibnu Hajar Ds. Bendo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro?
2. Bagaimana spiritualitas siswa di MA. Ibnu Hajar Ds. Bendo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro?

⁸ Abdul Qodir Isa, *Hakekat Tasawuf*,,,,,, hlm. 5

⁹ Abdul Qodir Isa, *Hakekat Tasawuf*,,,,,hlm. 6

3. Adakah pengaruh pengajaran tasawuf terhadap peningkatan spiritualitas siswa di MA Ibnu Hajar Ds. Bendo kec. Kapas Kab. Bojonegoro

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengajaran mata pelajaran tasawuf di MA Ibnu Hajar Ds. Bendo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui spiritualitas siswa di MA Ibnu Hajar Ds. Bendo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengajaran tasawuf dan peningkatan spiritualitas siswa di MA Ibnu Hajar Ds. Bendo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori tentang pembelajaran Tasawuf dengan menggunakan Peningkatan Sepiritualitas.

2. Kegunaan praktis

- a. Peningkatan wawasan, kemampuan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran Tasawuf.
- b. Dijadikan pedoman bagi guru khususnya guru Tasawuf yang akan meningkatkan Sepiritualitas Siswa dalam pembelajarannya.

- c. Menjadi inspirasi bagi pengembangan metode pembelajaran Tasawuf.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu di buktikan kebenarannya. Jadi, Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara yang belum teruji kebenarannya adapun hipotesis yang di ajukan dalam masalah ini adalah:

1. Hipotesis Alternative atau Kerja (H_a)

Yang menyatakan adanya pengaruh pelajaran tasawuf terhadap peningkatan spiritualitas di Ma Ibnu Hajar Desa Bendo Kab Bojonegoro.

Sehingga berbunyi bahwa pelajaran tasawuf mempengaruhi peningkatan spiritualitas siswa di Ma Ibnu Hajar Bendo Bojonegoro.

2. Hipotesis nihil atau nol (H_0)

Yang menyatakan tidak adanya pengaruh pelajaran tasawuf terhadap peningkatan spiritualitas siswa di MA Ibnu Hajar Bendo Bojonegoro.

Sehingga berbunyi bahwa pelajaran tasawuf mempengaruhi peningkatan spiritualitas di MA Ibnu Hajar Bendo Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel tentang mata pelajaran tasawuf dan peningkatan spiritualitas.

1. Mata pelajaran tasawuf

Variabel mata pelajaran tasawuf dalam penelitian ini diperlukan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

2. Peningkatan Spiritualitas

Variabel peningkatan spiritualitas siswa dalam penelitian ini diperlukan sebagai variabel bebas (*independent variable*).

G. Keaslian penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang di laksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian di perlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka, bagian ini dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul fitria, Upaya sekolah dalam meningkatkan spiritualitas pada peserta didik di smp muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta Tahun 2014	sama-sama membahas tentang meningkatkan spiritualitas pada peserta didik	Yang diutamakan dalam skripsi ini adalah tempat penelitian dan sekolahan

No.	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Abdul Rouf Mubarok, Tasawuf dalam pendidikan moral. Sekolah tinggi agama islam (stai) sunan giri bojonegoro. tahun 2012.	Sama-sama membahas tentang ilmu tasawuf,	Yang diutamakan dalam skripsi ini adalah
3.	Ahmad khirib, Pengaruh pembelajaran tasawuf terhadap ahlaq santri pondok pesantren Mansyaul Huda Sendang Senori Tuban 2017.	Membahas ilmu tasawuf untuk peningkatan akhlaq.	tempat penelitian dan sekolahan Yang diutamakan sekripsi ini, adalah tempat penelitian dan pondok.

Tabel 1.2 posisi penelitian

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Aris Khoirul Rosyidin, Pengaru Mata Pelajaran Tasawuf Terhadap Peningkatan Siswaa Madarasah Aliyah Ibnu Hajjar Desa Bendo Kec Kapas Kab Bojonegoro 2020	Sama-sama Membahas Ilmu Tasawuf Terhadap Peningkatan Spiritualitas Siswa.	Yang saya utamakan dalam sekripsi ini adalah Tempat Penelitian Dan Sekolah

H. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tasawuf:

Secara etimologi, kata *tasawuf* berasal dari bahasa Arab, yaitu *tashawwufa*, *yaashawwafu*, *tashawwufan*.ulama berada pendapat dari mana asal usulnya. Ada yang mengatakan dari kata shuf (bulu domba), shaff (barisan), shafa' (jernih), dan shuffah (serambi masjid nabawi yang di tempati oleh sebagian sahabat Rasulullah).¹⁰

2. Sepiritualitas:

¹⁰ Samsul Munir Amin. *Ilmu tasawuf*.(Jakarta: Amzah,2011).Hlm 5-6

Suatu hal yang ghaib, Islam mengemukakan pandangan ini dan menganjurkan pandangan spiritualisme untuk mencapai kebahagiaan abadi, tanpa mengabaikan kebahagiaan duniawi. Dengan demikian, konsep yang di ajukan islam merupakan konsep yang moderat.¹¹

¹¹ Samsul Munir Amin. *Ilmu tasawuf...*Hlm 19-20